

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Faularan Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten Timor Tengah Utara

Faularan Beach Tourism Development Strategy In Desa Tuamese Village, Biboki Anleu District, North Timor Tengah Regency

Oliva Afenpah¹, Frederich W. Nalle², Ismi Andari³

olivaafeanpah@gmail.com¹

Universitas Timor^{1,2,3}

Abstract

The main problem in this study is the inadequate quality of road infrastructure, lack of supporting facilities for tourism objects such as lopo, trash bins, bathrooms/WC and seats around the beach, minimal promotion of tourist objects and no follow-up from the local government or village government to develop a tourist attraction. The formulation of the problem in this research is what is the strategy for developing the Faularan Beach tourist object, Desa Tuamese Village, Biboki Anleu District, TTU Regency. This study aims to determine the development strategy for Faularan Beach tourism objects, Desa Tuamese Village, Biboki Anleu District, TTU Regency. This research was conducted at Faularan Beach, Desa Tuamese Village, Biboki Anleu District, TTU Regency. The data used in this study are primary data taken using a questionnaire that has been adjusted to the indicators of each variable, namely the variables of strengths, weaknesses, opportunities and threats. The sample in this study amounted to 90 respondents. The analytical tool used in this research is SWOT analysis. The results of the study show that the position of the Faularan Desa Tuamese beach tourism object is weak but very likely. The strategy recommendation given is to change the strategy, meaning that the relevant agencies in developing the Faularan beach tourism object are advised to change the previous strategy. This is because it is feared that the old strategy will be difficult to capture existing opportunities while improving organizational performance.

Keywords: *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats, SWOT*

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah kualitas infrastruktur jalan yang belum memadai, kurangnya fasilitas penunjang objek wisata seperti lopo, tempat sampah, kamar mandi/Wc serta tempat duduk disekitaran Pantai, minimnya promosi objek wisata dan tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah daerah maupun pemerintah desa untuk mengembangkan objek wisata. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pantai Faularan, Desa Tuamese, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten TTU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Faularan, Desa Tuamese, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten TTU. Penelitian ini dilakukan pada Pantai Faularan, Desa Tuamese, Kecamatan Biboki Anleu, Kabupaten TTU. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil menggunakan kuisioner yang telah disesuaikan dengan indikator setiap variabel yakni variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan posisi objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese yang lemah namun sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya instansi terkait dalam pengembangan objek wisata Pantai Faularan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kata Kunci : *Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman, SWOT*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas yang menyentuh dan melibatkan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan pada kehidupan dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan maupun terbukanya lapangan pekerjaan. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi positif melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada pada sebuah daerah untuk mengembangkan objek pariwisata. Objek pariwisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan guna mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam melakukan pengembangan sebuah objek wisata harus terencana secara komprehensif, sehingga manfaatnya dapat diperoleh bagi masyarakat.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya tarik, baik alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, Pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010) sedangkan menurut Fandeli (2000), objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Wisata berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *trave*. Maka dari itu pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputat-putar, dari suatu tempat ke tempat lain (Oka A. Yoeti, 1996).

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia. Ibu kota Kabupaten TTU berada di Kota Kefamenanu. Kabupaten TTU memiliki letak yang sangat strategis dalam pembangunan pariwisata. Kawasan pariwisata yang menarik yang memiliki banyak potensi pariwisata berada di Kabupaten TTU yang kaya akan potensi keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek wisata dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal ini terlihat, hampir setiap kecamatan mempunyai tempat wisata atau objek wisata baik itu berupa tempat peninggalan budaya, wisata alam, wisata religius, wisata buatan semisal bendungan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat 8 lokasi wisata yang terbagi kedalam empat jenis yakni wisata budaya atau wisata sejarah, wisata alam, wisata religius, dan wisata buatan.

Tabel 1 Daftar Tempat Wisata di Kabupaten Timor Tengah Utara 2021

No	Nama Objek Wisata	Alamat
1	Pantai Wini	Kecamatan Insana Utara, Desa Humusu
2	Kawasan Tanjung Bastian	Kecamatan Insana Utara, Desa Humusu
3	Pantai Oebubun	Kecamatan Biboki Feotleu, Desa Oepuah Utara
4	Pantai Batu Putih	Kecamatan Biboki Anleu, Desa Desa Tuamese
5	Pantai Faularan	Kecamatan Biboki Anleu, Desa Desa Tuamese

6	Air Terjun Besin	Kecamatan Insan, Desa Loeram
7	Air Terjun Pah Koto	Kecamatan Mutis, Desa Tasinifu
8	Gua Maria Bitauni	Kecamatan Insana, Desa Bitauni
9	Eko Wisata Hutan Oeluan	Kecamatan Noemuti, Desa Bijeli
10	Eko Wisata Hutan Taekas	Kecamatan Miomafo Timur, Desa Taekas
11	Kolam Oeluan	Kecamatan Noemuti, Desa Bijeli
12	Kampung Adat Tamkesi	Kecamatan Biboki Selatan, Desa Tautpah

Sumber: Dinas Pariwisata Timor Tengah Utara (2022)

Dari berbagai tempat wisata yang ada di Kabupaten TTU jumlah pengunjung bervariasi antara tempat wisata yang satu dengan tempat wisata yang lainnya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pariwisata Pantai Faularan.

Pantai Faularan letaknya persis di Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU yang terletak dibagian Pantai utara yang berjarak 7 km dari Ponu ibu kota Kecamatan Biboki Anleu, 30 km dari Wini dan 80 km dari Kota Kefamenanu jika melalui jalur Wini dan jika melalui jalur Atambua maka jaraknya adalah 40 km. Pantai Faularan merupakan salah satu tujuan favorit yang ramai dikunjungi warga Indonesia, warga Timor Leste dan warga Negara Asing lainnya. Pantai Faularan dapat di kunjungi setiap hari biasa maupun hari libur dengan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan yaitu berolahraga, di adakannya gereja padang yang dilaksanakan setiap tanggal 30 Oktober, dan berenang, selain itu juga Pemda TTU memanfaatkan Pantai itu sebagai destinasi wisata karena memiliki *spot* foto yang sangat indah. Bibir Pantai Faularan sangat cantik karena masih alami dengan pasir berwarna abu-abu kecoklatan dengan ombak yang tidak terlalu besar, cuaca di Pantai Faularan hangat dengan hembusan angin yang sejuk sehingga sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan hingga matahari terbenam sehingga Pantai ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Bagian pinggir Pantai Faularan terdapat lopo-lopo kecil dan beberapa kotak sampah.

Jumlah wisatawan yang berkunjung di Pantai Faularan Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu selama tahun 2021 berjumlah 202 wisatawan dengan pengunjung dari wisatawan mancanegara sebanyak 87 wisatawan kemudian disusul wisatawan asal daerah berjumlah 115 wisatawan. Total keseluruhan pengunjung yang datang berkunjung ke Pantai Faularan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 915 dari wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal. Berikut data kunjungan wisata di Pantai Faularan.

Tabel 2 Data Kunjungan Wisata Pantai Faularan Desa Tuamese, Kec. Biboki Anleu Kab. TTU Tahun 2017-2021

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Lokal	Total
1	2017	57	104	161
2	2018	62	110	172
3	2019	100	200	300

4	2020	40	82	122
5	2021	60	100	160
JUMLAH		319	596	915

Sumber Data: Desa Desa Tuamese (2022)

Berdasarkan data dari tabel 2 data pengunjung Pantai Faularan Desa Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir ini, jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik sebanyak 915 orang. Pada tahun 2017 wisatawan yang berkunjung sebanyak 161 wisatawan, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan pesat sebanyak 300 wisatawan, namun pada tahun 2021 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Faularan Desa Desa Tuamese mengalami penurunan drastis yakni sebesar 160 wisatawan saja disebabkan karena perkembangan Pandemi COVID-19 sehingga membuat wisatawan mancanegara maupun domestik jarang berkunjung ke Pantai Faularan Desa Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU. Pantai Faularan sepi akan pengunjung dikarenakan Pantai ini sangat jauh dari pusat kota, dan memiliki infrastruktur jalan yang belum memadai. Selain itu juga, Pantai ini kurang ramai akan pengunjung karena daya dukung dari tempat wisata ini masih sangat kurang seperti fasilitas yang tersedia di tempat wisata yang masih minim sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Pantai Faularan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini di laksanakan di Pantai Faularan Desa Desa Tuamese Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten TTU, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 915 pengunjung, sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Pembahasan

Analisis *Internal Factor Analisis Summary* (IFAS)

Identifikasi pada faktor internal pengembangan objek wisata setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut adalah tabel faktor internal (IFAS)

Tabel 3 Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score (Bobot Item X Rating)
I Faktor Kekuatan				
1.	Pantai Faularan memiliki keindahan alam (<i>view</i>) yang masih bagus	0,147	4	0,588

2.	Pantai Faularan mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat	0,143	4	0,572
3.	UMKM disekitaran Pantai Faularan mengalami perkembangan	0,138	4	0,552
Total				1,712
II Faktor Kelemahan				
1.	Pantai Faularan memiliki infrastruktur yang belum memadai (akses jalan masuk)	0,150	4	0,60
2.	Pantai Faularan memiliki fasilitas yang masih kurang seperti lopo, tempat sampah, tempat duduk, kamar mandi dan WC	0,142	4	0,568
3.	Pantai Faularan belum banyak dikenal masyarakat karena minimnya atau kurangnya promosi di media sosial	0,145	4	0,580
4.	Disekitaran Pantai Faularan memiliki jaringan telekomunikasi yang lemah	0,134	3	0,402
Total				2,150
Total Kekuatan + Kelemahan (1,712+2,150)				3,862

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indikator diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor kekuatan dan kelemahan dibagi dengan nilai dari total IFAS sebesar 2328. Total Bobot Item x Rating pada tabel di atas yang bernilai 3,862 diperoleh dari penjumlahan Bobot Item x Rating faktor kekuatan dan kelemahan, yang digunakan sebagai acuan titik kondisi internal pada objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese. Hasil yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi internal objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese saat ini.

Analisis Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Identifikasi pada faktor eksternal pengembangan objek wisata setelah dianalisis, kemudian diberikan bobot dan rating. Berikut adalah tabel faktor eksternal (EFAS)

Tabel 4 Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

No	Indikator	Bobot Item	Rating	Score (Bobot Item X Rating)
I Faktor Peluang				
1.	Pantai Faularan memiliki tempat yang strategis yang berada di jalur perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste	0,169	4	0,676
2.	Desa Desa Tuamese dapat dijadikan sebagai desa wisata yang berbudaya lokal	0,173	4	0,692
3.	Pantai Faularan memiliki pengembangan UMKM dari masyarakat lokal yang akan dijadikan bisnis pariwisata	0,172	4	0,688
Total				2,056
II Faktor Ancaman				
1.	Gaya hidup masyarakat yang berubah ubah akibat dari masuknya budaya luar yang dibawah oleh pengunjung	0,162	4	0,648
2.	adanya saingan dari objek wisata yang lain sehingga dapat mengakibatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung mengalami penurunan	0,169	4	0,676
3.	Bencana alam seperti naiknya air laut atau abrasi Pantai	0,155	4	0,620
Total				1,944
Total Peluang + Ancaman (2,056+1,944)				4,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai bobot setiap indikator diperoleh dari jumlah setiap indikator pada faktor peluang dan ancaman dibagi dengan nilai dari total EFAS sebesar 2099. Total Bobot Item x Rating pada tabel di atas yang bernilai 4,00 diperoleh dari penjumlahan Bobot Item x Rating faktor peluang dan ancaman, yang digunakan sebagai acuan titik kondisi eksternal pada objek wisata Pantai Faularan. Hasil

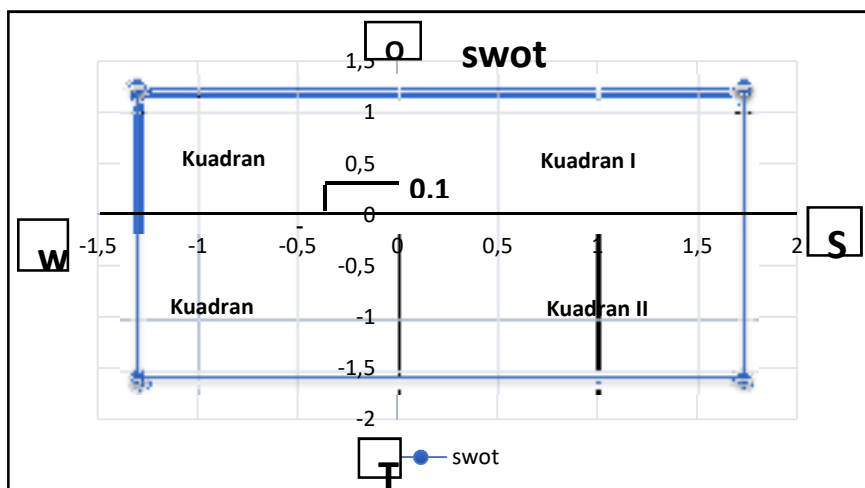
yang diperoleh adalah gambaran yang diberikan dan sekaligus dapat digunakan untuk melihat posisi eksternal Pantai Faularan saat ini

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melihat bagaimana posisi dan mampu menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata Pantai Faularan Desa Desa Tuamese maka dapat diinterpretasikan dalam hasil perhitungan seperti di bawah ini:

Strenght – Weakness : $1,712 - 2,150 = -0,438$

Opportunity – Threats : $2,056 - 1,944 = 0,112$

Dari hasil perhitungan kuantitatif di atas, maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan ke dalam bentuk Diagram Kartesius (SWOT) untuk dapat mengetahui dimana posisi pengembangan objek wisata Pantai Faularan Desa Desa Tuamese sehingga bisa menjadi refleksi dalam penentuan strategi yang tepat kedepannya.



Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2022

Gambar 1. Hasil Analisis SWOT

Dari hasil analisis SWOT kuantitatif di atas maka dapat dijelaskan bahwa objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese berada pada Kuadran III (Negatif-Positif). Posisi ini menandakan objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya instansi terkait dalam pengembangan objek wisata Pantai Faularan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Menyadari akan hasil temuan empiris lapangan dan analisis kuantitatif di atas, maka berkaitan dengan sejumlah indikator kelemahan dan peluang yang ada untuk menghasilkan strategi yang tepat dalam mengembangkan Pantai Faularan Desa Tuamese. Berikut merupakan strategi yang tepat berdasarkan posisi Pantai Faularan dengan menggunakan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Faularan:

1. Berdasarkan formula antara O1 (Pantai Faularan memiliki tempat yang strategis yang berada di jalur perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste) dan W1 (Pantai Faularan memiliki infrastruktur yang belum memadai (akses jalan masuk).
Dengan letak wilayah Pantai Faularan yang berdekatan dengan perbatasan RI-RDTL sangat memungkinkan Pantai Faularan untuk terus berkembang sambil pemerintah daerah melalui instansi terkait meningkatkan kualitas infrastruktur jalan sehingga dapat menarik minat wisatawan.
2. Berdasarkan formula antara O2 (Desa Desa Tuamese dapat dijadikan sebagai desa wisata yang berbudaya lokal) dan W2 (Pantai Faularan memiliki fasilitas yang masih kurang seperti lopo, tempat sampah, tempat duduk, kamar mandi dan WC)
Untuk mewujudkan Pantai Faularan sebagai salah satu desa wisata yang berbudaya lokal di Kabupaten TTU maka pemerintah daerah perlu untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung objek wisata sehingga bisa meningkatkan minat kunjungan wisata.
3. Berdasarkan formula antara O3 (Pantai Faularan memiliki pengembangan UMKM dari masyarakat lokal yang akan dijadikan bisnis pariwisata) dan W2 (Pantai Faularan belum banyak dikenal masyarakat karena minimnya atau kurangnya promosi di media sosial).
Untuk meningkatkan pengembangan UMKM dari masyarakat lokal dan dapat dijadikan sebagai bisnis pariwisata maka pemerintah daerah melalui instansi terkait perlu bekerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan promosi objek wisata Pantai Faularan agar dikenal lebih luas oleh masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese memiliki nilai faktor internal (IFAS) sebesar 3,862 yang terdiri dari kekuatan sebesar 1,712 dan kelemahan sebesar 2,150. Kemudian faktor eksternal (EFAS) sebesar 4,00 yang terdiri dari peluang sebesar 2,056 dan ancaman sebesar 1,944.

Hasil analisis SWOT menggunakan diagram cartesius menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese berada pada Kuadran III (Negatif-Positif) dengan faktor internal (kekuatan – kelemahan) sebesar -0,438 dan faktor eksternal (peluang – ancaman) sebesar 0,112, di mana posisi ini menandakan objek wisata Pantai Faularan Desa Tuamese yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya instansi terkait dalam pengembangan objek wisata Pantai Faularan disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, 2010. *Potensi Pantai Sibolo Pulau-Pulau Batu Nias Selatan Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Dalam* <http://journal.akpardarmaagung.ac.id/>
- Fandeli, 2000. *Potensi Pantai Biski Menjadi Objek Wisata Bahari Di Kepenghuluan Pasir Limau Kapas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. JOM FISIP Vol. 4 No. 2. <https://media.neliti.com/>

- Gamal Suwanto, 2002. *Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* Dalam <https://ejournal.bsi.ac.id/>
- Oka A. Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, 2005. 2013. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. Jakarta: Nurfatimah, Annisa
- Todaro, 2000. *Evaluasi Kebijakan Pembangunan Regional Kota Padang Panjang (Pendekatan Export Base Model)*. Padang Panjang: Eliza.